

Kemampuan Bina Diri Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme Ditinjau dari Pengetahuan dan Penerimaan Orangtua

Parental Knowledge and Acceptance Impact on Daily Living Skills in Children With Autism Disorders

Johan Prabawa, Endang Widyorini, Emiliana Primastuti

Fakultas Psikologi, Unika Soegijapranata Semarang, Indonesia

e-mail: johanpr110@gmail.com, widyorini@unika.ac.id, ima@unika.ac.id

Abstract

The study aim to analyze the relationship between parental knowledge about autism and parental acceptance of children with ASD on the DLS in children with ASD. The statistical technique used was a correlation with 15 parents who have ASD children with an age range from 8 to 18 years, consisting of 10 boys and 5 girls. The sampling technique used was purposive sampling with a scale instrument and the data analysis technique used Spearman's rho. Based on the result of this research, it was found that the significance value of the p value of parental acceptance in children with ASD Sig. (1-tailed) with a significant correlation coefficient $p = .027 (< 0.05)$ so it can be concluded that there is a significant relationship between parental acceptance in children with ASD and DLS in children with ASD.

Keywords: DLS, ASD, knowledge, acceptance, parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang autisme dan penerimaan orangtua terhadap anak dengan *Autistic Spectrum Disorders* (ASD) terhadap kemampuan *Daily Living Skills* (DLS) anak dengan ASD. Metode statistik yang digunakan adalah metode korelasional dengan partisipan penelitian sebanyak 15 orangtua yang memiliki anak dengan ASD dengan rentang usia 8 sampai 18 tahun, terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen skala dan teknik analisa data menggunakan Spearman's rho. Berdasarkan hasil penelitian pada Maret 2021, didapatkan bahwa nilai signifikansi p value penerimaan orangtua terhadap anak ASD Sig. (1-tailed) dengan koefisien korelasi signifikan sebesar $p = ,027 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penerimaan orangtua anak dengan ASD terhadap DLS anak dengan ASD.

Kata kunci: DLS, ASD, pengetahuan, penerimaan, orang tua

I. Pendahuluan

Fenomena jumlah anak yang mengalami ASD terus meningkat. Anak dengan ASD mengalami defisit pada berbagai macam kemampuan, termasuk DLS. Studi sebelumnya mengatakan dengan melakukan DLS secara mandiri dapat mendorong peningkatan kualitas hidup dan mengurangi ketergantungan pada orang lain untuk anak dengan ASD. (Wertalik & Kubina, 2018). Studi sebelumnya mengatakan penguasaan keterampilan DLS berdampak pada sejauh mana seseorang mampu untuk hidup mandiri. (Hong, 2015). Penelitian terdahulu kurang membahas pentingnya pengetahuan dan penerimaan orang tua, padahal orang tua adalah orang yang menghabiskan paling banyak waktu dengan anak di rumah, kurangnya pengetahuan tentang autisme dan penerimaan orang tua terhadap anak ASD menyebabkan orang tua enggan

dalam melatih kemampuan *DLS* sehingga menyebabkan anak *ASD* tidak mampu melakukan *DLS* yang sehingga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Studi sebelumnya mengatakan pengetahuan orangtua tentang autisme penting untuk meningkatkan kemampuan anak dengan *ASD* dan membuat anak berhasil menguasai dan mempertahankan kemampuan *DLS* yang didapatkan. (Cruz-Torres, Duffy, Brady, Bennett, & Goldstein, 2020). Green dan Carter (2014) mengatakan masih terdapat banyak orangtua anak dengan *ASD* yang jarang untuk mendorong anak mereka dalam melakukan *DLS* secara rutin, padahal anak dengan *ASD* mampu melakukan *DLS*. Intervensi yang tertarget membuat anak dengan *ASD* dapat menguasai *skills* tertentu dalam waktu yang lebih cepat dan dapat mengejar teman mereka yang tidak memiliki masalah perilaku. Setiap perilaku yang ada dalam domain *DLS* pada *Vineland Adaptive Behavior Scale (VABS)* sangat mudah untuk diajarkan dan dapat dimasukkan ke dalam *treatment* terapi.

Studi sebelumnya mengatakan pada remaja dengan *ASD* yang memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, *DLS* tidak secara kuat terkait dengan tingkat keparahan autisme. Kesimpulan nya, remaja dengan *ASD* yang memiliki inteligensi rata-rata berpotensi untuk menguasai *DLS* yang sesuai dengan usianya, terlepas tingkat keparahan autisme yang dimiliki. Penemuan ini sangat baik, karena dengan meningkatnya kemampuan *DLS*, maka semakin meningkat pula kemungkinan remaja dengan *ASD* untuk mencapai kemandirian di usia dewasa. (Duncan & Bishop, 2015).

Penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD* memiliki peran yang penting terhadap *DLS* pada anak dengan *ASD*. Menurut Robinson (dalam Tholiah, 2017) aspek-aspek penerimaan orangtua terhadap anak yaitu orangtua berperan serta dalam kegiatan anak meliputi menemani bermain, mengajarkan keterampilan, meluangkan waktu dan tidak merasa bosan. Studi sebelumnya mengatakan bentuk peran serta aktif orangtua dapat berupa partisipasi orangtua untuk meluangkan waktu untuk mengajarkan keterampilan di rumah demi meningkatkan kemampuan *DLS* pada anak dengan *ASD*, seperti pada penelitian dengan hasil orangtua anak dengan *ASD* yang menerapkan *video prompting* nya di rumah mampu membuat anak dengan *ASD* melakukan *DLS* dengan lebih baik. (Yakubova & Chen, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang autisme dan penerimaan orangtua terhadap *DLS* pada anak dengan *ASD*. Hipotesa dalam penelitian ini yakni ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang autisme dan penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD* dengan *DLS* pada anak dengan *ASD*.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Daily Living Skills

Daily Living Skills adalah aktivitas merawat diri secara personal baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di komunitas. Kemampuan seseorang untuk merawat dirinya secara teratur berguna untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan agar orang tersebut dapat berfungsi secara mandiri. (Stabel, 2013, hal 1). Studi sebelumnya mengatakan hampir 50% anak usia pra sekolah dengan *ASD* tidak bisa melakukan *DLS* secara mandiri (World Health Organization, 2021). Diperkirakan 50 % penyandang *ASD* tanpa *Intellectual Disability* usia dewasa tinggal bersama orang tua mereka dan memerlukan dukungan penuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. (Magiati, Tay, & Howlin, 2014).

2.2 Pengetahuan Orang Tua Tentang Autisme

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan orang tua tentang autisme penting karena dengan mengetahui lebih banyak informasi tentang autisme, orang tua akan lebih dapat memahami kondisi anak. Sayangnya, sebagian orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai autisme. Banyak orang tua yang hanya memperhatikan ciri-ciri autisme tanpa memahami cara penanganannya. Lebih buruk lagi, orang tua hanya menempatkan anaknya di lembaga terapi tanpa memberikan penanganan yang lebih baik seperti ikut serta dalam membimbing, memotivasi dan menanamkan rasa percaya diri secara mandiri pada anak (Danuatmaja dalam Susanto, 2018). Studi sebelumnya mengatakan orang tua kurang memahami tentang autisme seperti siapa yang berhak mendiagnosa, bagaimana cara mendiagnosa anak yang mengalami *ASD*. Orang tua memiliki pengetahuan tentang autisme hanya pada beberapa aspek saja seperti gejala-gejala autisme dan perilaku yang menyertai (defisit kemampuan komunikasi, inteligensi) dan pada hasil diagnosis-prognosis (kesulitan anak dalam berbicara), namun sebaliknya, orang tua kurang paham dalam hal asesmen dan diagnosis (profesional yang mendiagnosis, usia diagnosis dan perkembangan), proses terapi, etiologi maupun prevalensi (disparitas ras, faktor resiko). Pengetahuan orang tua tentang autisme sangat penting karena dapat mendiagnosis gangguan *ASD* pada anak mereka di usia sedini mungkin, namun orang 80-90 persen orang tua menyadari gejala-gejala autisme yang dialami anak mereka pada saat anak berusia 24 bulan. Orang tua kemungkinan sudah menyadari gejala yang dialami anak, namun karena orang tua tidak memiliki pengetahuan yang

cukup tentang autisme, maka orang tua tidak berusaha untuk mencari psikolog untuk berkonsultasi tentang kondisi yang dialami anak mereka. Karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang autisme, anak dengan gangguan *ASD* menjadi tidak terdiagnosis dalam waktu yang lama. Seharusnya dalam rentang waktu tersebut, anak dengan gangguan *ASD* dapat menerima intervensi lebih awal. (Benallie & Kandice, 2019).

Pada penelitian tentang pengetahuan orang tua dan penerapannya pada kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* pada bidang pekerjaan menunjukkan bahwa meskipun tidak ada seorang pun orang tua anak *ASD* memiliki pengetahuan yang tinggi namun orang tua konsisten dalam melatih anak mereka dengan mengatur rutinitas harian anak, sehingga anak dengan *ASD* mampu melakukan tugas mereka meskipun sederhana dan membuat anak menjadi mandiri. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan orang tua tidak mempengaruhi pelatihan yang dilakukan orang tua pada anak mereka yang mengalami *ASD*. Orang tua tetap melatih *DLS* yang berkaitan dengan pekerjaan, walaupun pengetahuan orang tua kurang. (Saikia & Bhaskar, 2021).

2.3 Penerimaan Orang Tua terhadap Anak dengan *ASD*

Penerimaan orang tua terhadap anak menurut Rohner (dalam Valentia, Sani, & Anggreany, 2017) adalah perilaku pengasuhan orang tua yang ditandai dengan kehangatan, kasih sayang, perawatan, kenyamanan, perhatian, pemeliharaan, dukungan, dan cinta kepada anak. Pengasuhan rutin kepada anak tidak secara otomatis menunjukkan penerimaan orang tua terhadap anak, sebab orang tua yang menerima akan menunjukkan kehangatan dan afeksi, bukan sekedar perasaan tanggung jawab terhadap anaknya.

Studi sebelumnya mengatakan penerimaan orangtua ditunjukkan dengan sikap yang selalu mau mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk anak, Ibu merasa tidak malu dengan keadaan anaknya dan tidak menutup-nutupi, selalu mengajarkan kemampuan bina diri untuk kemandirian anaknya bahkan melakukan terapi-terapi yang menunjang perkembangan anaknya. (Indiarti, 2020).

Susanto (2018) mengatakan penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* juga ditandai dengan mengupayakan penanganan sesuai dengan kebutuhan anak dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak dan menyadari hal yang sudah bisa atau belum mampu dilakukan oleh anak.

Studi sebelumnya mengatakan penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* ditandai dengan peran aktif orang tua dalam terapi yang meningkatkan kemampuan *DLS* anak (Bearss, Lecavalier & Scahill, 2019).

III. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yaitu hubungan antara dua variabel bebas: pengetahuan orang tua tentang autisme dan penerimaan orang tua terhadap anak *ASD* terhadap variabel terikat: *DLS* anak dengan *ASD*. Pengumpulan data langsung ke orang tua anak dengan *ASD*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang tua yang memiliki anak dengan *ASD* yang berusia 8-18 tahun di Pusat Terapi Talenta Kota Semarang. Peneliti juga memastikan *informed consent* dan melampirkan kuesioner identitas partisipan terlebih dulu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan skala pengetahuan orang tua tentang autisme dari Munandar (dalam Futuhat, 2004), skala penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* dari Robinson (dalam Tholiah, 2017) dan skala *Vineland Adaptive Behavior Scale* dari Sparrow, S., Balla, D. and Cichetti, D. (2005) sebagai alat ukurnya.

Pengetahuan orang tua tentang autisme diukur menggunakan skala yang disusun oleh Munandar (dalam Futuhat, 2004). Skala ini menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yakni: Ya dan Tidak. Hasil koefisien reprodusibilitas menunjukkan bahwa item-item Skala pengetahuan orang tua tentang autisme sebesar 0,92 dan hasil koefisien skalabilitas sebesar 0,84. Sedangkan Reliabilitas koefisien alpha sebesar 0,82. Sedangkan penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* diukur menggunakan skala yang dibuat oleh Robinson (dalam Tholiah, 2017) berbentuk Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yakni: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Uji *Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa nilai validitas item-item skala penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* memiliki rentang 0,943 sampai 0,959 dan uji Skala Uji *Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa nilai validitas item-item skala VABS menunjukkan bahwa nilai validitas item-item skala VABS memiliki rentang 0,934 sampai 0,959 dengan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,959. Peneliti hanya menggunakan subranah keterampilan kehidupan sehari-hari saja dalam pengukuran yang terbagi dalam tiga aspek, yakni aspek personal, domestik, dan masyarakat. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin baik tingkat *daily living skills (DLS)* yang dimiliki oleh anak dengan *ASD*. Yang kedua adalah pengetahuan orangtua tentang autisme adalah segala informasi yang berhubungan dengan gangguan pada anak dalam perilaku, bahasa dan sosialisasi yang perlu diketahui oleh orang tua tentang autisme. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengetahuan orang tua tentang autisme, skala penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* dan *Vineland Adaptive Behavior Scale*.

Skoring skala pengetahuan orang tua tentang autisme menggunakan total skor dari aspek pengetahuan orang tua tentang autisme, lalu diolah menggunakan statistika non-parametrik dengan metode analisis korelasi Spearman' Rho *1-tailed*.

Tabel I. Sebaran Item Skala Penerimaan Orang Tua Anak terhadap anak ASD

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Item
1	Perhatian	1, 5, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46	11
2	Kasih sayang	7, 3, 17, 27, 37, 47	2, 12, 22, 32, 42	11
3	Berperan serta dalam kegiatan anak	13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38	8
4	Tidak mengharap terlalu banyak pada anak	9, 19, 29, 39, 45, 50	4, 14, 24, 34, 44	11
5	Tidak membedakan anak dengan yang lain	15, 25, 35, 40, 49	10, 20, 30, 48	9
Total		27	23	50

Skoring skala penerimaan orang tua terhadap anak ASD menggunakan total skor dari aspek penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD, lalu diolah menggunakan statistika non-parametrik dengan metode analisis korelasi Spearman' Rho *1-tailed*.

Tabel II. Tabel Skala *Vineland Adaptive Behavior Scale (VABS)*

Usia	Item Nomor	Skor
< 1 tahun	1-5	2/1/0
1 tahun	6-13	2/1/0
2 tahun	14-22	2/1/0
3 tahun	23-26	2/1/0
4 tahun	27-40	2/1/0
5 tahun	41-46	2/1/0
6 tahun	47-53	2/1/0
7 tahun	54-57	2/1/0
8 tahun	58-63	2/1/0
9, 10 tahun	64-67	2/1/0
11, 12 tahun	68-71	2/1/0
13-15 tahun	72-75	2/1/0
16 tahun	76-79	2/1/0
17, 18 +	80-92	2/1/0

Keterangan:

Skor 2: Mampu melakukan

Skor 1: kadang mampu melakukan, kadang tidak mampu melakukan

Skor 0: tidak mampu melakukan

Skoring skala *VABS* menggunakan total skor dari *DLS* anak dengan *ASD* pada sub ranah personal, domestik, dan masyarakat, lalu diolah menggunakan statistika non-parametrik dengan metode analisis korelasi Spearman' Rho *1-tailed*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab oleh orang-orang yang menjadi

partisipan penelitian, kemudian peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Suryabrata, 2000). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu skala pengetahuan orang tua tentang autisme yang menggunakan aspek-aspek pengetahuan orang tua tentang autisme yang dikembangkan oleh Munandar (dalam Futuhat, 2004) yang meliputi: memiliki informasi dan pengalaman mengenai autisme, mengetahui apa yang dimaksud dengan gangguan spektrum autisme, mengetahui ciri-ciri anak dengan gangguan spektrum autisme, dan mengetahui berbagai cara penanganan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan gangguan spektrum autisme. Skala ini berbentuk skala Guttman dengan dua interval/pilihan jawaban yaitu benar atau salah. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Kriteria skor skala Guttman: ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0 (Sugiyono, 2013). Yang kedua skala penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD. Skala penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD ini digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Skala ini menggunakan aspek-aspek penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD yang dikembangkan oleh Robinson (dalam Tholiah, 2017) yang meliputi: perhatian, kasih sayang, berperan serta dalam kegiatan anak, tidak mengharap terlalu banyak pada anak, tidak membedakan anak dengan yang lain. Skala ini berbentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban SS, S, TS dan STS. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi tingkat penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD dan skala yang ketiga menggunakan *Vineland Adaptive Behavior Scale (VABS)* Edisi Ke-2. Penelitian ini menggunakan *VABS* Edisi Ke-2 untuk mengetahui *DLS* pada anak dengan ASD. Peneliti menggunakan subranah keterampilan kehidupan sehari-hari saja dalam pengukuran yang terbagi dalam tiga aspek, yakni aspek personil, domestik, dan masyarakat. Skala ini berbentuk skala likert dengan tiga pilihan jawaban 2, 1, dan 0. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *DLS* yang dimiliki oleh anak dengan ASD. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Spearman's Rho *1-tailed*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Spearman's Rho. Teknik analisis Spearman's Rho ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguji korelasi antara 2 variabel bebas dan 1 variabel tergantung dengan jumlah partisipan penelitian kurang dari 30. Dari angka yang didapat, dapat dilihat seberapa signifikan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Tabel III. Gambaran umum Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	N	Persentase dari total
1	SMA	9	60 %
2	D3	1	6,67 %
3	S1	5	33,3 %
	Total	15	100 %

Tabel IV. Gambaran Umum Gender

No	Gender	N	Persentase dari total
1	Pria	1	6,67 %
2	Wanita	14	93,33 %
	Total	15	100 %

Berdasarkan tabel-tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah wanita (ibu) sebesar 93,33% dan merupakan tamatan SMA sebanyak 60%.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Spearman's Rho dapat dijelaskan bahwa hasil korelasi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel III sebagai berikut:

Tabel V. Hasil Analisa *Spearman's Rho Nonparametric Correlations*

			X1 Pengetahuan Orangtua tentang autisme	X2 Penerimaan Orangtua terhadap anak dengan ASD	Y <i>Daily Living Skills</i> (DLS) anak dengan ASD
Spearman's rho	X1 Pengetahuan orang tua tentang autisme	Correlation Coefficient	1,000	-,569*	-,283
		Sig. (1-tailed)	.	,013	,153
		N	15	15	15
	X2 Penerimaan Orangtua terhadap anak dengan ASD	<i>Correlation Coefficient</i>	-,569*	1,000	,506*
		Sig. (1-tailed)	,013	.	,027
		N	15	15	15
	Y <i>Daily living skills</i> (DLS) anak dengan ASD	Correlation Coefficient	-,283	,506*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,153	,027	.
		N	15	15	15

Tabel korelasi menunjukkan: X1 (pengetahuan orangtua tentang autisme) \rightarrow Y (*DLS*) anak dengan *ASD*. $r = -.283$ Sig. (1-tailed) $p = ,153 > 0,05$ tidak signifikan, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang autisme dengan *DLS* pada anak dengan *ASD*, sedangkan X2 (penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD*) \rightarrow Y (*DLS*) anak dengan *ASD*. $r = .506$ Sig. (1-tailed) $p = ,027 < 0,05$ signifikan, maka ada hubungan yang positif signifikan antara penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD* terhadap *DLS* pada anak dengan *ASD*.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang autisme dengan *DLS* anak dengan *ASD*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruminem (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang autisme dengan sikap ibu terhadap anak autis dan antara sikap ibu dengan partisipasi ibu dalam penanganan anak autis di rumah menunjukkan hubungan yang tidak bermakna. Pengetahuan orang tua tentang autisme tidak signifikan mempengaruhi *DLS* anak dengan *ASD* sesuai dengan pendapat Green *et al* dalam Ruminem mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan sikap dan perilaku kesehatan. (Ruminem, 2019). Studi sebelumnya menyatakan para ibu dari anak dengan *Down Syndrome* memiliki pengetahuan yang kurang, namun memiliki sikap yang baik dalam memelihara kesehatan rongga mulut anak. (ASA Ghufroni, 2021).

Studi sebelumnya menyatakan pengetahuan orang tua yang memiliki anak dengan *ASD* menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan orang tua terhadap keterampilan memodifikasi perilaku pada anak *ASD* yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan orang tua. Bukan berarti orang yang berpendidikan lebih tinggi, lebih berpengetahuan luas di dalam hal memodifikasi perilaku anak *ASD*. (Deeb & Al-Shaik, 2016). Studi sebelumnya tentang pengetahuan orang tua dan penerapannya pada kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* pada bidang pekerjaan menunjukkan bahwa meskipun tidak ada seorang pun orang tua anak *ASD* tidak memiliki pengetahuan yang tinggi namun orang tua konsisten dalam melatih anak mereka dengan mengatur rutinitas harian anak, sehingga anak dengan *ASD* mampu melakukan tugas mereka meskipun sederhana dan membuat anak menjadi mandiri. (Saikia & Bhaskar, 2021).

Studi sebelumnya menyatakan pengetahuan orang tua tentang autisme tidak signifikan mempengaruhi kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* ini didukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa orangtua dari anak dengan *ASD* yang memiliki IQ yang rendah atau tingkat

keparahan yang lebih tinggi, memiliki harapan yang lebih rendah pada perilaku *DLS* anak dengan *ASD*, sehingga orang tua anak dengan gangguan spektrum autisme lebih jarang untuk mendorong anak mereka dalam melakukan tugas sehari-hari *DLS* secara rutin. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang autisme menyebabkan banyak orangtua anak dengan *ASD* yang abai dalam melatih kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* yang memiliki IQ rendah dan anak dengan *ASD* yang tingkat keparahannya sedang maupun berat. Padahal pada kenyataannya anak dengan *ASD* mampu melakukan *DLS*. Intervensi yang tertarget membuat anak dengan *ASD* dapat menguasai *skills* tertentu dalam waktu yang lebih cepat dan dapat mengejar teman mereka yang tidak memiliki masalah perilaku. Setiap perilaku yang ada dalam domain *DLS* pada *VABS* sangat mudah untuk diajarkan dan dapat dimasukkan ke dalam treatment terapi. (Green & Carter, 2014). Studi sebelumnya menyatakan banyak orang tua juga melaporkan kesulitan dalam mengajarkan *DLS* kepada anak dengan *ASD*, karena orang tua merasa lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas tersebut untuk anak mereka. (Drahotka, Wood, Sze, & Van Dyke, 2011). Studi sebelumnya menyatakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang autisme dapat menyebabkan orang tua berfokus pada IQ anak saja, sehingga orang tua anak dengan *ASD* yang memiliki IQ < 70 cenderung tidak melatih *DLS* anak, padahal penelitian terbaru menyatakan bahwa skor IQ > 70 pada anak remaja usia 14-18 tahun dengan *ASD* tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan keberhasilan *DLS*, khususnya pada anak dengan *ASD* tanpa *Intellectual Disability*. Pada penelitian ini pada semua domain *VABS* (kecuali pada domain komunikasi), IQ merupakan prediktor yang lemah dalam memprediksi fungsi adaptif. (Alvares, Bebbington, Clear, & Mayberry, 2020); (Chatham, Taylor, Charman, & Bolognani, 2018). Studi sebelumnya menyatakan pentingnya peran orang tua juga terbukti dalam penelitian dengan hasil orang tua anak dengan *ASD*, khususnya ibu memegang peranan penting untuk menyediakan pendidikan tentang higienitas menstruasi pada anak remaja putri dengan *ASD* (Deastuti, Widjanarko, & Prabamurti, 2018). Studi sebelumnya menyatakan pentingnya pemberian intervensi *DLS* yang tertarget/bertujuan jelas pada anak dengan *ASD* di usia sekolah, khususnya pada anak dengan *ASD* dengan *internalizing and externalizing symptoms* untuk memastikan jarak antara umur kronologis anak dengan *ASD* dan *DLS* yang seharusnya dikuasai anak tidak semakin melebar. (Duncan, Liddle, & Stark, 2021). Menurut penelitian sebelumnya, banyak orangtua anak dengan *ASD* yang melaporkan bahwa pelatihan yang dilakukan pada anak sejak usia sedini mungkin, sangat menguntungkan bagi perkembangan *DLS* anak dengan *ASD* di masa mendatang (Naik, & Vajratkar, 2019).

Penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD* memberikan pengaruh signifikan terhadap *DLS* anak dengan *ASD* yang berarti ada hubungan yang positif signifikan antara

penerimaan orangtua terhadap *DLS* anak dengan *ASD*. Studi sebelumnya menyatakan penerimaan orangtua ditunjukkan dengan sikap yang selalu mau mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk anak, Ibu merasa tidak malu dengan keadaan anaknya dan tidak menutup-nutupi, selalu mengajarkan kemampuan bina diri untuk kemandirian anaknya bahkan melakukan terapi-terapi yang menunjang perkembangan anaknya. (Indiarti, 2020). Penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* memberikan pengaruh signifikan terhadap *DLS* anak dengan *ASD* dalam penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki anak *ASD* tetap melatih kemampuan *DLS* anak yang berkaitan dengan pekerjaan, walaupun pengetahuan orang tua kurang sehingga anak dengan *ASD* mampu melakukan tugas mereka meskipun sederhana dan membuat anak menjadi mandiri. (Saikia & Bhaskar, 2021). Penerimaan orang tua terhadap anak menurut Rohner (1995) adalah perilaku pengasuhan orang tua yang ditandai dengan kehangatan, kasih sayang, perawatan, kenyamanan, perhatian, pemeliharaan, dukungan, dan cinta kepada seorang anak. Pengasuhan rutin kepada anak tidak secara otomatis menunjukkan penerimaan orang tua terhadap anak, sebab orang tua yang menerima akan menunjukkan kehangatan dan afeksi, bukan sekedar perasaan tanggung jawab terhadap anak nya. Studi sebelumnya menyatakan skala ini masih banyak digunakan seperti pada studi yang dilakukan oleh Valentia, Sani, & Anggraeny pada tahun 2017.

Studi sebelumnya menyatakan orang tua anak *ASD* yang melatih *DLS* anak dengan *video prompting* di rumah, membuat anak *ASD* berhasil melakukan *DLS* dengan akurasi yang tinggi (Yakubova & Chen, 2021). Studi sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan orangtua anak dengan *ASD* via *telehealth* di rumah secara konsisten dapat meningkatkan *DLS* pada semua anak dengan *ASD* yang menjadi subjek intervensi tersebut. (Gerow & Radhakrisanan, 2021). Studi sebelumnya menyatakan orang tua anak *ASD* yang berhasil dalam penyampaian prosedur pelatihan di rumah membuat anak berhasil menguasai *DLS* (Cruz-Torres, Duffy, Brady, Bennett, & Goldstein, 2020). Pada penelitian lain, orang tua anak dengan *ASD*, khususnya Ibu harus memegang peranan penting untuk menyediakan pendidikan tentang menstruasi pada anak remaja putri dengan *ASD*. Peran serta Ibu merupakan bentuk penerimaan Ibu agar anak remaja putri mereka mampu memahami pentingnya higienitas saat menstruasi (Deastuti, Widjanarko, & Prabamurti, 2018). Studi sebelumnya menyatakan penerimaan orang tua dalam aspek peran serta orang tua dalam kegiatan anak di rumah juga terbukti dalam penelitian yang menggunakan *parent-child intervention therapy*, hasilnya anak dengan gangguan *ASD* mengalami peningkatan signifikan pada perilaku adaptif khususnya *DLS*. (Parladé, Weinstein, Garcia, & Jent, 2020). Susanto (2018) mengatakan

penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* juga ditandai dengan mengupayakan penanganan sesuai dengan kebutuhan anak dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak dan menyadari hal yang sudah bisa atau belum mampu dilakukan oleh anak, salah satunya *DLS*. Pentingnya penerimaan orang tua terhadap *DLS* anak dengan *ASD* terbukti pada studi sebelumnya yang menyatakan dalam pengasuhannya sebagian besar ibu yang memiliki anak *ASD* sudah menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap anak, namun masih kurang konsisten dan kurang mendukung anak untuk mandiri. (Kurniawan, Supraptiningsih, & Hamdan, 2018).

Dengan hasil penelitian yang didapat maka dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Psikologi khususnya dalam bidang psikologi klinis anak berupa pemahaman bahwa penerimaan orangtua yang baik terhadap anak dengan *ASD* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *DLS* anak dengan *ASD*. Semakin baik penerimaan orangtua terhadap anak dengan *ASD* maka semakin baik pula kemampuan *DLS* yang dimiliki anak dengan *ASD*. Yang kedua, pentingnya orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang autisme, karena dapat meningkatkan *DLS* pada anak dengan *ASD*. Pada penelitian ini, pengetahuan tentang autisme yang dimiliki orangtua anak dengan *ASD* adalah kurang baik sehingga orangtua anak dengan *ASD* lebih jarang untuk mendorong anak mereka dalam melakukan *DLS* secara rutin, padahal anak dengan *ASD* sebenarnya mampu melakukan *DLS*, jika orang tua melatih *DLS* di rumah secara konsisten. Penelitian ini tidak luput dari kendala dalam proses pelaksanaannya, yaitu pada saat pengambilan data, tidak banyak partisipan penelitian (orang tua anak dengan *ASD*) di Semarang, sehingga jumlah partisipan penelitian hanya 15 orang sehingga peneliti tidak dapat melakukan penghitungan statistik parametrik.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang autisme dan penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* dengan *DLS* anak dengan *ASD*. Berdasarkan hasil uji Spearman's rho dengan data yang tidak terdistribusi dengan normal, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan orang tua terhadap *DLS* anak dengan *ASD*, penerimaan orang tua terhadap anak dengan *ASD* dapat dilihat pada aspek orang tua berperan serta dalam kegiatan anak, termasuk dalam hal melakukan terapi di rumah, karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dibandingkan dengan terapis. Jika orang tua konsisten melatih *DLS* anak, maka *DLS* anak dengan *ASD* akan

mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang autisme terhadap *DLS* anak dengan *ASD*, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang autisme sehingga orang tua yang memiliki anak dengan *ASD* kurang melatih kemampuan *DLS* anak di rumah dan hanya bergantung sepenuhnya pada terapi yang dilakukan di Pusat Terapi. Padahal orang tua menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan di Pusat Terapi. Jika orang tua ikut serta dalam melatih kemampuan *DLS* anak di rumah secara rutin dan konsisten didasari dengan pengetahuan tentang autisme yang baik, maka kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* akan meningkat, sehingga ketergantungan anak dengan *ASD* terhadap dukungan dari orang lain dapat berkurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Secara teoritis, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yang pertama diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *DLS* anak dengan *ASD*. Yang kedua, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan *DLS* anak dengan *ASD* secara parametrik dan dengan kriteria sampling yang berbeda. Diharapkan orang tua yang memiliki anak dengan *ASD* lebih proaktif dalam mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan autisme melalui media cetak, media elektronik, mengikuti workshop dan seminar agar dapat mengetahui tentang autisme secara lebih komprehensif sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Achmad, Muhammad Harun. (2015). *Buku Saku: Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Alvares, G.A., Bebbington, K., Cleary, D., Evans, K., Glasson, E.J., Mayberry, M.T., ... Whitehouse, A.J. (2020). The misnomer of 'high functioning autism': Intelligence is an imprecise predictor of functional abilities at diagnosis. *Autism*, 24(1), 221-232. <https://doi.org/10.1177/1362361319852831>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. United States of America: American Psychiatric Association.
- Bearss, K., Lecavalier, L., & Scahill, L. (2019). Parent training for disruptive behavior in autism spectrum disorder. In C. R. Johnson, E. M. Butter, & L. Scahill (Eds.), *Parent training for autism spectrum disorder: Improving the quality of life for children and their families* (pp. 117–147). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000111-006>
- Benallie, Kandice J., "Parent Knowledge of Autism Spectrum Disorder" (2019). *All Graduate Theses and Dissertations*. 7693. <https://digitalcommons.usu.edu/etd/7693>
<https://doi.org/10.26076/c8e6-9010>
- Chatham, C.H., Taylor, K.I., Charman, T., Liogier, D.X., Fedele, A., Hardan, A.Y, ... Bolognani, F. (2018). Adaptive behavior in autism: Minimal clinically important differences on the Vineland-II. *Autism Res.* Feb; 11(2), 270-283. <https://doi.org/10.1002/aur.1874>
- Cruz-Torres, E., Duffy, M.L., Brady ,M.P., Bennett, K.D., & Goldstein, P. (2020). Promoting Daily Living Skills for Adolescents with Autism Spectrum Disorder via Parent Delivery of Video Prompting. *Journal of Autism and Developmental Disorder*. Jan; 50(1), 212-223. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04215-6>
- Di Rezze, B., Duku, E., Szatmari, P., Volden, J., Georgiades, S., Zwaigenbaum, L., ... Waddell, C. (2019). Examining Trajectories of Daily Living Skills over the Preschool Years for Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49(11), 4390-4399. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04150-6>.

- Duncan, A., Liddle, M., & Stark, L.J. (2021). Iterative Development of a Daily Living Skills Intervention for Adolescents with Autism Without an Intellectual Disability. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 24, 744-736. <https://doi.org/10.1007/s10567-021-00360-6>
- Duncan, A. W., & Bishop, S. L. (2015). Understanding the gap between cognitive abilities and daily living skills in adolescents with autism spectrum disorders with average intelligence. *Autism : the international journal of research and practice*, 19(1), 64–72. <https://doi.org/10.1177/1362361313510068>
- Deastuti, N., Widjanarko, B., & Prabamurti, P.N. (2018). ANALISIS PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN HIGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI AUTIS (STUDI DI SLB NEGERI SEMARANG), *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, Vol. 6, no.5, pp. 780-787. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.22138>
- Deeb, Raid Mousa Al-Shaik. (2016). Knowledge of Parents of Children with Autism Spectrum Disorder of Behavior Modification Methods and Their Training Needs Accordingly. *International Education Studies* 9, 141-154. <https://doi.org/10.5539/IES.V9N10P141>
- Drahota, A., Wood, J. J., Sze, K. M., & Van Dyke, M. (2011). Effect of Cognitive Behavioral Therapy on Daily Living Skills in Children with High-Functioning Autism and Concurrent Anxiety Disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders* 41, 257-265. <https://doi.org/10.1007/s10803-010-1037-4>
- Futuhat. (2004). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Autisme Dengan Sikap Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penyandang Autistik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gerow, S., Radhakrishnan, S., S Akers J., McGinnis, K., & Swensson, R. (2021). Telehealth parent coaching to improve daily living skills for children with ASD. *Journal of Applied Behavior Analysis*. 54(2), 566-581. <https://doi.org/10.1002/jaba.813>
- Gray, K.M., Keating, C.M., Taffe, J.R., Brereton, A.V., Einfield, S.L., ... Tonge, B.J. (2014). Adult outcomes in autism: community inclusion and living skills. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 44(12): 3006-3015. <https://doi.org/10.1007/s10803-01402159-x>

- Green, S.A. & Carter, Alice, S. (2014). Predictor and course of daily living skills development in toddlers with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 44(2), 256-263. <https://doi.org/10.1007/s10803-011-1275-0>
- Hong, E.R., Ganz, J.B., Ninci, J., Neely, L., Gilliland, W., & Boles, M. (2015). An evaluation of the quality of research on evidence-based practices for daily living skills for individuals with autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45 (9), 2792-2815. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2444-3>
- Indiarti, P.T., Rahayu, P.P. (2020). Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Autis, *JURNAL PSIKOLOGI Perseptual: Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol.5, No.1. <https://doi.org/10.24176/perceptual.v5i1.5087>
- Kilincaslan, A., Kocas, S., Bozkurt, S., Kaya, I., Derin, S., & Aydin, R. (2019). Daily Living Skills in children with autism spectrum disorder and intellectual disability: A comparative study from Turkey. *Res Developmental Disabilities*, 85, 187-196. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2018.12.005>
- Kurniawan, A.S., Supraptiningsih, E., & S.R. Hamdan. (2018). Studi Deskriptif Pengasuhan Ibu yang memiliki anak autis di rumah Hasanah Bandung, Vol. 4, No. 2. *Prosiding Psikologi* (Agustus, 2018) <https://doi.org/10.29313/v0i0.11392>
- Magiati, I., Tay X.W., & Howlin, P. (2014). Cognitive, language, social and behavioural outcomes in adults with autism spectrum disorders: a systematic review of longitudinal follow-up studies in adulthood. *Clinical Psychologist Rev*, 34(1), 73-86. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2013.11.002>
- Martiani, M.; Herini, S.E., & Purba, M. (2012). Pengetahuan dan sikap orang tua hubungannya dengan pola konsumsi dan status gizi anak autis, Vol. 8, No.3. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18209>
- N.T. Sumiati, & S.A. Dewi. (2021). "The Relationship of Severity Level of Autism and Parent's Unconditional Love on Children with Autism Moderated by Religiosity and Social Support," *Jurnal Psikologi*, Vol. 20, no. 2, 187-204 <https://doi.org/10.14710/jp.20.2.187-204>
- Parladé, M.V., Weinstein, A., Garcia, D., Rowley, A.M., Ginn, N.T., & Jent, J.F. (2020) Parent-Child Interaction Therapy for children with autism spectrum disorder and a

- matched case-control sample. *Autism*, 24(1), 160-176.
<https://doi.org/10.1177/1362361319855851>
- Rohner, R. P., Khaleque, A., & Cournoyer, D. E. (2005). Parental Acceptance-Rejection: Theory, Methods, Cross-Cultural Evidence, and Implications. *Ethos*, 33(3), 299–334.
<https://doi.org/10.1525/eth.2005.33.3.299>
- Ruminem, Ruminem. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Autisme Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penanganan Anak Autis Di Rumah Di Kota Balikpapan. *JURNAL KESEHATAN PASAK BUMI KALIMANTAN* , Vol.2, no. 1, 1-11.
<https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i1.3472>
- Saikia, S., & Bhaskar, R. (2021). Parent’s Knowledge and Practice on Pre-Requisite Skills for Children with Autism. *Journal of Scientific Research*, 65(04), 71-75.
<https://doi.org/10.37398/JSR.2021.650412>
- Sparrow, S.S., Cicchetti, D.V., & Balla, D.A. (2005). *Vineland Adaptive Behavior Scales*. (2nd ed). Circle Pines, MN: American Guidance Service.
- Stabel A. (2013) Daily Living Skills. In: Volkmar F.R. (Eds.), *Encyclopedia of Autism Spectrum Disorders*. New York: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1698-3>
- Sugiono. (2013). *Metode Penilaian Bisnis*. CV. Bandung: Alfabeta.
- SUSANTO, Sigit Eko. (2018). Penerimaan Orang tua terhadap Kondisi Anaknya yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, Vol. 9, No.2, p. 140-152. ISSN 2615-1529.
- Tholiah, L. (2017). Hubungan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis Dengan Kebahagiaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Valentia, S., Sani, R., Anggreany. Y. (2017). Hubungan antara Resiliensi dan Penerimaan Orangtua Pada Ibu Dari Anak yang Terdiagnosis Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, Vol 4, No.1, Hal. 43-57. <https://doi.org/10.24854/jpu12017-79>
- Wertalik, J., & Kubina, R. (2018). Comparison of TAGteach and video modeling to teach daily living skills to adolescents with autism. *Journal of Behavioral Education*, 27(2), 279-300. <https://doi.org/10.1007/s10864-017-9285-4>

Yakubova, G., & Chen, B.B. (2021). Examining the Effects of Parent-Created and Parent-Implemented Video Prompting to Teach Daily Living Skills to an Adolescent with Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(12), 4679-4691.
<https://doi.org/10.1007/s10803-021-04913-0>

PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN
RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: 068/B.7.5/FP.KEP/XII/2023

Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protokol pelaksanaan penelitian yang berjudul:
Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

"DLS pada anak dengan ASD ditinjau dari pengetahuan orangtua tentang autisme dan penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD"

"Parenting Knowledge and Acceptance Impact on Daily

Living Skills in Children with Autism Spectrum Disorder

Peneliti, NIM : 1. Johan Prabawa / 18.E3.0092
Researcher, ID

Anggota, NPP : 1. Dr. ENDANG WIDYORINI, MS, Psikolog / 5811987028, -
Supervisor, ID 2. , -

Partisipan penelitian : DLS pada anak dengan ASD ditinjau dari pengetahuan orangtua tentang autisme dan penerimaan orang tua terhadap anak dengan ASD

Research participant : *Parenting Knowledge and Acceptance Impact on Daily Living Skills in Children with Autism Spectrum Disorder*

Jenjang pendidikan : Magister / S2
Program degree : *Master*

Komisi Etik Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata menyatakan bahwa penelitian tersebut telah MEMENUHI standar etis disiplin ilmu psikologi dan Kode Etik Himpunan Psikologi Indonesia.

Research Ethics Commission, Faculty of Psychology, Soegijapranata Catholic University has decided that the aforementioned study complies to the ethical standards in the discipline of psychology and the Indonesian Psychology Association's Ethical Code of Conduct.

Peneliti wajib menyerahkan laporan akhir penelitian kepada Komisi Etik Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata.

Researcher is required to submit a final research report to the Research Ethics Commission, Faculty of Psychology, Soegijapranata Catholic University.



08 Desember 2023

Dr. M. Suharsono, M.Si.

NPP. 5871992018
FAK. PSIKOL